

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penularan COVID-19 di Jakarta masih tinggi. Dilansir dari corona.jakarta.go.id, total kasus positif COVID-19 di Jakarta hingga 19 Februari 2021 sudah tercatat sebanyak 323.031 kasus.



Gambar 1. 1 Grafik Tren Nasional dan Jakarta Kasus COVID-19

(Sumber: corona.jakarta.go.id, 2021)

Kemudian berdasarkan grafik penambahan kasus harian, terhitung pada 19 Februari 2021 terdapat penambahan kasus positif COVID-19 sebanyak 1.920 kasus di Jakarta.



Gambar 1. 2 Grafik Penambahan Kasus Harian COVID-19 di Jakarta

(Sumber: corona.jakarta.go.id, 2021)

Tingginya angka kasus positif COVID-19 di Jakarta didominasi pada penularan COVID-19 melalui klaster keluarga. Tercatat oleh Dinas Kesehatan DKI Jakarta per 12 September 2020, penularan COVID-19 melalui klaster

keluarga di Jakarta sudah terdapat sebanyak 7.411 kasus (Supriatin, 2020). Kemudian menurut Kepala Bidang Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan Provinsi DKI Jakarta Dwi Oktavia mengungkapkan bahwa pascalibur Nataru (data 3-31 Januari), kasus penularan COVID-19 melalui klaster keluarga terus meningkat dari minggu ke minggu sebanyak 612 klaster keluarga dan 1643 kasus yang teridentifikasi (Kompas, 2021). Melihat keadaan tersebut, Pengurus Pusat Perhimpunan Dokter Spesialis Paru (PDPI), dr. Erlang Samoedro SpP(K) mengatakan bahwa klaster keluarga bersifat bahaya (Azizah, 2020).

Dilansir dari kompas.com, dr. Erlang Samoedro mengatakan bahwa penyebab dari COVID-19 di dalam klaster keluarga adalah ketika salah satu atau seluruh anggota keluarga bepergian kemudian membawa masuk COVID-19 ke dalam keluarga sehingga membuat adanya transmisi di dalam keluarga yang dapat disebabkan ketika anak-anak yang main di sekitar lingkungan kemudian datang membawa virus dan menularkan ke yang lain. Penyebab lain dari penyebaran kasus COVID-19 pada klaster keluarga adalah pembebasan aktivitas di masyarakat selama pandemi COVID-19, dr. Erlang Samoedro mengatakan bahwa "Lagi-lagi kadang-kadang tidak sadar dia terinfeksi dari lingkungan sekitar misalnya dari kantor atau teman atau ketika lagi bersosialisasi itu yang jadi masalah," (Mashabi, 2020). Kemudian dilansir dari merdeka.com, Dewi Nur Aisyah selaku Anggota Tim Pakar Satuan Tugas Penanganan COVID-19 mengatakan bahwa pemicu munculnya kasus positif COVID-19 pada klaster keluarga di Jakarta disebabkan oleh proses interaksi antar anggota keluarga (Supriatin, 2020).

Dengan maraknya penularan COVID-19 melalui klaster keluarga, Hasto Wardoyo selaku Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengingatkan bahwa peran keluarga sangatlah penting untuk memutus dan melakukan pencegahan terhadap COVID-19 (Moerti, 2020). Peran penting yang harus dilakukan oleh sebuah keluarga untuk memutus penularan dan melakukan pencegahan terhadap COVID-19 melalui klaster keluarga adalah dengan menaati dan menerapkan protokol kesehatan yang sesuai dengan Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) menurut Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Republik Indonesia sebagai wujud penerapan literasi kesehatan COVID-19 pada keluarga.

Literasi kesehatan itu sendiri adalah kemampuan seseorang untuk bisa memperoleh, memproses, dan memahami informasi serta pelayanan kesehatan yang dibutuhkan dalam upaya pengambilan keputusan perihal kesehatan dengan cara yang tepat (Ratzan dan Parker, 2000 dalam Fitriyah, 2017). Berkaitan dengan pandemi COVID-19 maka literasi kesehatan COVID-19 adalah kemampuan seseorang untuk mengerti dan memahami informasi terkait dengan COVID-19 secara umum maupun upaya pencegahan serta penanggulangan penularan COVID-19 sehingga nantinya individu tersebut dapat mengambil keputusan secara tepat baik sebelum atau sesudah terpapar COVID-19. Adanya Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) menurut Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Republik Indonesia menjadi sebuah panutan bagi setiap individu termasuk keluarga dalam menerapkan protokol kesehatan sebagai literasi kesehatan COVID-19.

Walaupun sudah terdapat Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) menurut Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Republik Indonesia sebagai panutan dalam literasi kesehatan COVID-19, namun sayangnya penerapannya belum berjalan dengan maksimal. Hal tersebut terjadi karena setiap keluarga belum tentu memiliki tingkat literasi kesehatan COVID-19 yang sama sehingga dalam penerapannya tidak dapat berjalan dengan sempurna, oleh karena itu Hasto Wardoyo selaku Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengimbau seluruh keluarga untuk menjalankan aksi delapan fungsi keluarga untuk meminimalisir penyebaran COVID-19 dalam unit terkecil di masyarakat (Sofuroh, 2020).

Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) terdapat delapan fungsi dasar keluarga dapat diterapkan untuk meminimalisir penyebaran COVID-19. Delapan fungsi tersebut terdiri dari (1) fungsi keagamaan, (2) fungsi sosial dan budaya, (3) fungsi cinta dan kasih sayang, (4) fungsi perlindungan, (5) fungsi reproduksi, (6) fungsi sosialisasi dan pendidikan, (7) fungsi ekonomi, dan (8) fungsi pembinaan lingkungan (BKKBN, 2017). Mengaktifkan kembali delapan aksi fungsi keluarga selama pandemi COVID-19 menjadi upaya yang dapat dilakukan sebuah keluarga untuk menerapkan protokol kesehatan sebagai literasi kesehatan COVID-19 yang sesuai dengan Pedoman

Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19) menurut Kementerian Kesehatan Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Republik Indonesia melalui komunikasi dalam keluarga.

Komunikasi menjadi dasar dari kehidupan setiap keluarga karena kehidupan keluarga akan terbentuk, hubungan antar anggota keluarga akan tercermin, dan fungsi keluarga akan berjalan dengan baik melalui komunikasi (Bocher, 1976 dalam Ramadhana, 2020). Komunikasi dalam keluarga memiliki peran penting selama pandemi COVID-19 karena penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 dapat tersampaikan kepada seluruh anggota keluarga. Komunikasi dalam keluarga tersebut dapat terjadi didasari oleh percakapan dan konformitas dalam keluarga.

Menurut Koerner et al (2018), terdapat percakapan dan orientasi di dalam keluarga (Koerner et al., 2018 dalam Rauscher et al., 2019). Tinggi rendahnya percakapan dan konformitas dalam sebuah keluarga akan mencerminkan hubungan antar setiap anggota keluarga sebagai contoh, ketika sebuah keluarga memiliki percakapan dan konformitas tinggi, keluarga tersebut akan memiliki hubungan yang saling terbuka sehingga mampu bertukar pikiran dan orang tua sebagai pemegang otoritas dapat mampu menuntun anak-anak mereka untuk mengadopsi nilai-nilai dan kepercayaan yang dianut oleh orang tua. Namun, ketika sebuah keluarga memiliki percakapan dan konformitas rendah maka keluarga tersebut cenderung memiliki hubungan yang tertutup dan lebih fokus pada individualitas (Koerner et al, 2018 ; Koerner & Fitzpatrick, 2002 dalam Rauscher et al., 2019).

Oleh karenanya apabila sebuah keluarga memiliki percakapan tinggi maka keluarga tersebut akan sering berinteraksi dengan sesama anggota keluarganya tentang protokol kesehatan sebagai bentuk penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 yang dapat dilakukan dengan pengungkapan ide dan perasaan. Sebaliknya apabila keluarga tersebut memiliki percakapan rendah maka keluarga tersebut akan jarang berinteraksi secara terbuka melalui pertukaran ide dan perasaan dengan sesama anggota keluarganya tentang protokol kesehatan sebagai bentuk penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19.

Kemudian apabila sebuah keluarga memiliki konformitas tinggi maka keluarga tersebut akan memberikan arahan kepada anak mengenai pentingnya mengutamakan kesehatan keluarga di masa pandemi COVID-19, saling mencegah

terjadinya penularan COVID-19 pada klaster keluarga sebelum terpapar, dan saling menjaga serta melindungi keluarga dari penyakit setelah terpapar COVID-19 sebagai bentuk penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19. Sebaliknya apabila sebuah keluarga memiliki konformitas rendah maka keluarga tersebut akan memberikan ruang kepada anak-anaknya untuk mengutamakan kesehatan pribadi dan menjaga kesehatannya secara mandiri karena menganggap anak sudah dewasa dan dapat bertanggung jawab tanpa harus memberikan penjelasan terkait penularan COVID-19 pada klaster keluarga, baik sebelum atau sesudah terpapar COVID-19 sebagai bentuk penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19.

Perbandingan tinggi rendahnya percakapan dan konformitas pada setiap keluarga tidak selamanya akan berbanding lurus sehingga peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 akan sangat beragam berdasarkan pada percakapan dan konformitas keluarga tersebut.

Berdasarkan fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap fenomena tersebut karena nantinya akan terlihat peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 yang beragam pada sebuah keluarga. Dalam penelitian ini, peneliti memilih keluarga yang pernah terpapar COVID-19 melalui klaster keluarga sebagai narasumber karena keluarga tersebut masih atau telah menjadikan komunikasi keluarga berperan pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 baik sebelum dan sesudah terpapar COVID-19.

Kemudian peneliti memfokuskan pada keluarga yang pernah terpapar COVID-19 melalui klaster keluarga yang berdomisili di Jakarta karena menurut Pandu Riono selaku Ahli Epidemiologi dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia (FKM UI) juga tingginya angka penularan COVID-19 di Jakarta terjadi karena masih rendahnya tingkat kepatuhan masyarakat terhadap protokol pencegahan COVID-19 (Velarosdela, 2020). Selain itu juga hingga saat ini kasus positif COVID-19 di Jakarta didominasi oleh penularan pada klaster keluarga. Sehingga komunikasi keluarga memiliki peran penting pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19.

Melihat hal tersebut, peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 sangat dibutuhkan untuk mengurangi angka penularan COVID-19 melalui klaster keluarga. Oleh karena itu peneliti

ingin mengetahui peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 di Jakarta melalui penelitian dengan judul PERAN KOMUNIKASI KELUARGA PADA PENERAPAN FUNGSI KELUARGA DALAM LITERASI KESEHATAN COVID-19 DI JAKARTA.

1.2 Fokus Penelitian

Berdasarkan judul dan latar belakang dari penelitian, maka fokus dari penelitian ini adalah peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 di Jakarta.

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah bagaimana peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 di Jakarta?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin peneliti capai dari penelitian ini adalah mendeskripsikan peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 di Jakarta.

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Teoritis

1.5.1.1 Sebagai pelengkap dalam pengembangan penelitian bidang keilmuan komunikasi khususnya pada kajian komunikasi keluarga.

1.5.1.2 Menjadi sarana dalam menambah wawasan dan pengembangan ilmu komunikasi tentang peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19.

1.5.1.3 Penelitian ini diharapkan bisa menjadi rujukan bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian yang sama di masa yang akan datang.

1.5.1.4 Dapat menjadi rujukan untuk penelitian lebih lanjut.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1.5.2.1 Bagi peneliti, penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan dalam mengembangkan penelitian dan menambah pengalaman terkait dengan peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19.

1.5.2.2 Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 yang dapat dilakukan oleh orang tua kepada anak.

1.5.2.3 Bagi anak, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang bagaimana peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19 yang dilakukan orang tua dan bagaimana penerimaan anak terhadap peran komunikasi keluarga pada penerapan fungsi keluarga dalam literasi kesehatan COVID-19.

1.6 Waktu dan Periode Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di kota Jakarta karena disesuaikan dengan lokasi narasumber penelitian dan akan dilaksanakan pada bulan September 2020 – Juni 2021 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. 1 Waktu Penelitian

No	Tahapan Penelitian	Bulan									
		Sep 2020	Okt 2020	Nov 2020	Des 2020	Jan 2021	Feb 2021	Mar 2021	Apr 2021	Mei 2021	Jun 2021
1	Mencari Informasi Awal (Pra-penelitian)	✓	✓	✓							
2	Penyusunan Proposal Skripsi				✓	✓	✓				
3	Desk Evaluation							✓			
4	Pengumpulan Data								✓		
5	Analisis Data									✓	
6	Sidang Skripsi										✓